

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Struktur Modal

Teori struktur modal yang berkaitan dengan pengaruh rentabilitas, likuiditas terhadap rasio kecukupan modal adalah *pecking order hypothesis*. Teori ini dikembangkan oleh Stewart Myers (1984) sebagaimana dikutip Mulyawan. Ada empat asumsi dan teori ini, yaitu sebagai berikut :¹

1. Kebijakan deviden adalah kaku. Manajer akan berusaha menjaga tingkat pembayaran deviden yang konstan, dan tidak akan menaikkan atau menurunkan deviden sebagai bentuk respon akan fluktuasi laba sekarang yang bersifat sementara.
2. Perusahaan lebih menyukai pendanaan internal (laba ditahan dan penyusutan) dibandingkan dengan pendanaan eksternal, seperti hutang dan saham.
3. Jika harus memperoleh pendanaan eksternal, perusahaan akan memilih dari pendanaan saham yang paling aman terlebih dahulu.
4. Jika harus menggunakan pendanaan eksternal yang lebih banyak, perusahaan akan memilih dengan memakai utang yang aman, kemudian dengan utang yang berisiko, *convertible securities*, *preferred stock* dan terakhir adalah saham umum.

Menurut *pecking order theory*, urutan pendanaan untuk meningkatkan nilai perusahaan dilakukan berdasarkan pendanaan yang memiliki risiko lebih kecil yang berasal dari sumber internal yaitu pertama laba ditahan, diikuti dengan hutang, dan yang terakhir ekuitas. Terdapat dua sumber utama pendanaan usaha, yaitu ekuitas dan utang. Ekuitas yaitu pemilik menginvestasikan laba perusahaannya untuk ditempatkan dalam perusahaan guna memperkecil resiko pengembalian dalam tingkat yang rendah, sedangkan utang adalah mengandung resiko, pemberi pinjaman pertama kali

¹ Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, Pustaka Setia, Bandung, 2015, hal. 250.

menarik laba dan harus dibayar sekalipun perusahaan tidak ada laba atau dalam kondisi merugi.²

Myers memberikan pandangan pembenaran dari teori *pecking order* ini berdasarkan informasi asimetris. Myers dan Majluf memberikan dua asumsi utama tentang manajer perusahaan. Pertama, manajer perusahaan lebih mengetahui penghasilan perusahaan sekarang dan kesempatan investasi dibandingkan dengan investor luar. Kedua, manajer bertindak berdasarkan kepentingan terbaik dari pemegang saham yang ada.

Investor tidak dapat mempercayai manajer sehingga akan menempatkan nilai kecil pada saham biasa dan manajer akan dipaksa melepaskan kesempatan investasi yang bernilai karena tidak dapat menyampaikan informasi pribadi kepada investor lama secara kredibel. Ditambah lagi, masalah informasi dalam pasar keuangan disebabkan oleh sifat manusia sehingga tidak dapat diatasi dengan pengurangan biaya transaksi atau pasar modal lainnya. Solusi dan permasalahan ini menurut Myers dan Majluf adalah menahan *financial slack* yang cukup untuk mendanai proyek secara internal.

Beberapa ahli mendefinisikan konsep struktur modal sebagai berikut :³

1. Gabungan dari sumber utang jangka panjang yang meliputi utang, saham biasa, dan saham umum.
2. Gabungan dan utang jangka panjang dan sekuritas yang dipakai perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya.
3. Komposisi pendanaan antara ekuitas (pendanaan sendiri) dan utang pada perusahaan. Keputusan pendanaan perusahaan merupakan salah satu aspek yang berpengaruh dalam menciptakan nilai bagi perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk membuat kebijakan pendanaan yang tepat.

² Dhana Ali Amar, *Mencari Sumber-Sumber Pendanaan Usaha*, Jurnal Universitas Muhammadiyah Jember, 2011, hal.3.

³ *Ibid*, hal. 241.

Modal merupakan salah satu faktor produksi yang harus dimiliki oleh perusahaan agar aktivitas produksi dapat berjalan lancar. Modal dalam pengertian klasik berarti hasil produksi yang digunakan untuk kegiatan produksi selanjutnya. Dalam konteks ini modal diterjemahkan secara fisik (*physical oriented*). Pada perkembangan selanjutnya, pengertian modal mengalami pergeseran dari bersifat *physical oriented* menjadi *non physical oriented* dimana kemudian modal ditekankan pada nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal.⁴

Polak mengartikan modal sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal terdapat di neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud dengan barang-barang modal ialah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan, jadi yang terdapat di neraca sebelah debit. Bakker mengartikan modal adalah baik yang berupa barang-barang kongkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat di sebelah kredit.⁵

Mengelola keuangan adalah tugas manajemen perusahaan (bisnis), khususnya dilakukan oleh manajer keuangan untuk memperoleh sumber modal yang semurah-murahnya, dan menggunakan seefektif, seefisien dan seproduktif mungkin untuk menghasilkan laba. Aktivitas ini meliputi aktivitas pembiayaan, aktivitas investasi dan aktivitas bisnis. Sehubungan dengan tugas mengelola keuangan itu, maka manajer keuangan paling tidak menghadapi dua persoalan yang harus menjadi tantangannya. Pertama seberapa besar perusahaan melakukan investasi, dan pada aktiva apa saja investasi itu dilakukan. Kedua, bagaimana cara mencari kas untuk membelanjai investasi tersebut.⁶

⁴ Siti Amaroh, *Manajemen Keuangan*, Nora Enterprisse, Kudus, 2006, hal. 29.

⁵ *Ibid*, hal. 29 .

⁶ Ma'ruf Abdullah, *Manajemen Keuangan Bisnis Syariah*, Aswaja Pressindo, Yogyakarta, 2014, hal. 186.

Menurut Riyanto, beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu sebagai berikut :⁷

1. Tingkat bunga, tingkat bunga yang berlaku akan menentukan struktur modal dan mempengaruhi jenis modal yang akan digunakan untuk memaknai saham atau obligasi.
2. Stabilitas *earning*, stabilitas dan besarnya *earning* yang diperoleh perusahaan menentukan apakah perusahaan dibenarkan menggunakan utang tetap atau tidak.
3. Susunan aktiva, banyak industri atau manufaktur yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap cenderung menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan modal asing atau utang hanya sebagai pelengkap.
4. Risiko aktiva, risiko yang melekat pada setiap aktiva belum tentu sama. Semakin panjang jangka waktu penggunaannya, semakin besar risikonya.
5. Jumlah modal yang dibutuhkan akan mempengaruhi struktur modal. Jika modal yang dibutuhkan besar, perusahaan harus menggunakan sekuritas secara bersamaan.
6. Keadaan pasar modal, kondisi pasar modal sering mengalami perubahan yang disebabkan oleh berbagai faktor. Oleh karena itu dalam rangka memperoleh dana melalui penjualan sekuritas, perusahaan harus memperhatikan kondisi pasar modal.
7. Sifat manajemen, perusahaan yang optimis terhadap masa depan akan berani menanggung risiko besar sehingga akan lebih menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan.
8. Besarnya perusahaan, perusahaan besar adalah perusahaan yang sahamnya tersebar sangat luas, penambahan saham untuk memenuhi kebutuhan dana tidak banyak mempengaruhi kekuasaan atau pengendalian pemegang saham mayoritas. Perusahaan besar pada

⁷ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yayasan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 2010, hal. 567.

umumnya lebih menyukai penerbitan saham baru dalam memenuhi kebutuhan dananya.

Manajemen modal kerja penting karena beberapa hal :⁸

1. Perusahaan baik manufaktur maupun jasa memiliki jumlah aktiva lancar yang cukup besar dibandingkan dengan jumlah aktiva secara keseluruhan.
2. Hutang jangka pendek merupakan sumber utama perusahaan dengan skala kecil karena mereka tidak memiliki akses ke pasar modal untuk pendanaan jangka panjang.
3. Manajer keuangan dan stafnya harus memberikan waktu yang proporsional untuk mengelola hal-hal yang berkaitan dengan modal kerja.
4. Tingkat risiko, laba dan harga saham perusahaan dipengaruhi oleh keputusan modal kerja.
5. Terdapat hubungan langsung antara pertumbuhan penjualan dengan kebutuhan dana untuk membelanjai aktiva lancar.

B. Teori Akuntansi Syariah

1. Pengertian Akuntansi Syariah

Secara umum, akuntansi (*accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Seperti telah disebutkan sebelumnya, kita akan menitik beratkan pembahasan pada akuntansi dan peranannya dalam bisnis.⁹

Ditinjau dari sudut pemakainya, akuntansi dapat didefinisikan sebagai suatu disiplin yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi. Dan informasi yang dihasilkan akuntansi diperlukan untuk membuat perencanaan yang efektif, pengawasan dan pengambilan

⁸ Siti Amaroh, *Op. Cit.*, hal. 36.

⁹ James M. Reeve. et.al, *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta, 2011, hal.9.

keputusan oleh manajemen, pertanggungjawaban organisasi kepada investor, kreditur dan badan pemerintah.¹⁰

Menurut *American Accounting Association (AAA)* Akuntansi adalah proses mengidentifikasi/mengenali, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan pengambilan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.¹¹ Belkaoui dalam buku Teori Akuntansinya sebagaimana dikutip Harahap disebutkan beberapa *image* (citra) yang menggambarkan sifat-sifat akuntansi sebagai berikut:¹²

- a) Akuntansi sebagai ideologi, karena akuntansi dinilai menopang atau sub sistem dari ideologi kapitalisme yang mengutamakan kepentingan pihak pemilik modal.
- b) Akuntansi sebagai suatu bahasa, karena ia menyampaikan, mengkomunikasikan tentang perusahaan kepada pihak lain yang memerlukan informasi itu. Akuntansi sama dengan bahasa, sama-sama memiliki aturan gramatika dan terminologi khusus.
- c) Akuntansi sebagai suatu catatan historis, ia hanya mencatat apa yang sudah terjadi, dan akuntansi tidak dapat mencatat apa yang akan terjadi di masa yang akan datang.
- d) Akuntansi sebagai suatu realitas ekonomi saat ini, ia sudah merupakan bagian dari sistem ekonomi dan sistem bisnis.

Perbankan Syari'ah sejak tahun 2002 telah mempunyai landasan hukum nasional yang berupa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 59 Tahun 2002 tentang Akuntansi Perbankan Syari'ah, yang mana didalamnya menjelaskan tentang aturan-aturan bagaimana pengakuan dan pengukuran dari masing-masing akad, bagaimana membuat laporan neraca, laporan rugi/laba dan lain-lain. Hal ini tentunya sangat mendukung

¹⁰ Haryono Yusuf, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta, 2003, hal. 4.

¹¹ Suyoto DKK, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Yudhistira, Jakarta, 2003, hal. 14.

¹² Sofyan S Harahap, *Akuntansi Islam*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hal. 28.

pada kinerja operasional perbankan syari'ah karena sudah ada panduan yang jelas mengenai akuntansi (pencatatan) sekaligus sebagai penguat landasan hukum nasional di Indonesia. Selain itu PSAK lainnya juga tetap digunakan selagi tidak bertentang dengan ketentuan Syari'at Islam.

Secara sederhana pengertian akuntansi syariah dapat dijelaskan melalui akar kata yang dimilikinya yaitu akuntansi dan syariah, definisi bebas dari akuntansi adalah identifikasi transaksi yang kemudian diikuti dengan kegiatan pencatatan, penggolongan serta pengikhtisaran transaksi tersebut sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

Definisi bebas dari syariah adalah aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk dipatuhi oleh manusia dalam menjalani segala aktivitas hidupnya di dunia, jadi akuntansi syariah dapat diartikan sebagai proses akuntansi atas transaksi-transaksi yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.¹³

Dari perbedaan definisi diatas, informasi yang disajikan oleh akuntansi syariah untuk pengguna laporan lebih luas tidak hanya data financial juga mencakup aktivitas perusahaan yang berjalan sesuai dengan syariah serta memiliki tujuan sosial yang tidak terhindarkan dalam Islam misalnya dengan adanya kewajiban membayar zakat.

Dalam karya Sofyan Syafri Harahap yang berjudul Akuntansi Islam disebutkan bahwa yang dimaksud Akuntansi Syari'ah adalah *Comprehensive Accounting* yang hakikatnya adalah sistem informasi, penentuan laba, pencatatan transaksi yang sekaligus pertanggungjawaban (*accountability*) yang sesuai dengan sifat-sifat yang harus ditegakkan dalam Islam yang mana hal ini merupakan ketentuan Ilahi. Akuntansi Islam atau Akuntansi Syari'ah pada hakekatnya adalah penggunaan akuntansi dalam menjalankan syari'ah Islam.¹⁴ Terdapat beberapa perbedaan antara

¹³ Sri Nurhayati dan Wasilah, *Akuntansi Syariah di Indonesia*, Salemba Empat, Jakarta, 2013, hal.2.

¹⁴ Sofyan Syafri Harahap, *Akuntansi Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hal. 124-125.

Akuntansi Syariah dan akuntansi konvensional yang dapat disimpulkan sebagai berikut :¹⁵

Tabel 2.1

Perbedaan Akuntansi Syariah dan Akuntansi Konvensional

Kriteria	Akuntansi Syariah	Akuntansi Konvensional
Dasar hukum	Hukum etika yang bersumber Al Qur'an dan Sunnah	Hukum bisnis modern
Dasar tindakan	Keberadaan hukum Allah (keagamaan)	Rasionalisme ekonomis (sekuler)
Tujuan	Keuntungan yang wajar	Maksimalisasi keuntungan
Orientasi	Kemasyarakatan	Individual atau kepada pemilik
Tahapan operasional	Dibatasi dan tunduk ketentuan syariah	Tidak dibatasi kecuali pertimbangan ekonomis

Sumber: Nurhayati (2013)

Akuntansi syariah merupakan ilmu akuntansi atau akuntabilitas segala aset-aset dan aktivitas ekonomis suatu bisnis individu atau kelompok atau perusahaan yang bersumber hukum Al Qur'an dan As Sunnah untuk mencapai kekayaan atau kemakmuran yang sebenarnya atau '*Falah*'. Pada dasarnya akuntansi syariah mengakui pendapat logis universal yang sesuai dengan hakekat kebenaran yang bersumber Al Qur'an dan As Sunnah, dimana akuntabilitas proses bisnis (*business process*) dan hasil bisnis (*business result*) dari aktivitas ekonomi secara penuh nilai adil (*fairness fully*) untuk kemakmuran umat manusia. Hal tersebut menunjukkan bahwa akuntansi syariah tidak berbasis faham kapitalis dan sosialis. Prinsip-prinsip dasar (*primary principles*), persamaan akuntansi (*accounting equation*), dan laporan keuangan (*financial statements*). Prinsip-prinsip dasar akuntansi syariah dan keuangan syariah berdasarkan prinsip-prinsip dasar dalam sistem ekonomi Islam. Sistem ekonomi konvensional berdasarkan aliran aktivitas ekonomi (*the circular flow of economic activity*) dengan segala cara kompetisi pasar, sehingga 'tidak benar-benar' melindungi yang

¹⁵ *Ibid.*

masyarakat lemah, dan tidak mempedulikan jika yang ekonomi kuat memonopoli.¹⁶

2. Dasar Hukum Akuntansi Syariah

Setiap Muslim diatur oleh ketentuan syari'ah (hukum Islam) yang bersumber pada al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW, tujuannya adalah untuk menegakkan keadilan dan kesejahteraan sosial sesuai dengan perintah Allah SWT. Islam memang sudah mengatur segala tatacara hidup manusia, tidak terkecuali muamalah. Bahkan dalam al-Qur'an Allah berfirman dalam surah al-Baqarah sebagai lambang komoditi ekonomi, ayat 282 yang menggambarkan angka keseimbangan atau neraca, serta dalam al-Qur'an surat al-Baqarah merupakan surat ke-2 yang dapat dianalogikan dengan "double entry". Ayat tersebut adalah sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَآكْتُبُوهُ ۚ
وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ
فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ
فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ
فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا
رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا
فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبُ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ
تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ

¹⁶ Susana Himawati, Agung Subono, Praktik Akuntansi dan Perkembangan Akuntansi Syariah di Indonesia, Fakultas Ekonomi Manajemen UMK dan Ekonomi Akuntansi STIE-NU Jepara, 2011, hal.4-5.

وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ
عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهَدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۚ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ
وَأِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ وَيَعْلَمُكُمْ اللَّهُ ۚ وَاللَّهُ بِكُلِّ

شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu berhutang-hutang dengan janji yang ditetapkan waktunya, hendaklah kamu menuliskannya dengan adil, dan janganlah seseorang penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah dia menulis dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (mencatat hutangnya), dan hendaklah dia bertaqwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah dia mengurangi sedikit pun daripada hutangnya. Maka jika yang berhutang itu lemah akalnya atau lemah keadaannya atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya membacakan dengan adil. Dan hendaklah disaksikan dua saksi laki-laki diantara kamu. Maka jika tidak ada dua (saksi) laki-laki, maka (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu setuju supaya (jika) seorang lupa, maka seorang lagi mengingatkan kepada yang lain. dan janganlah saksi-saksi enggan apabila mereka di panggil, dan janganlah saksi-saksi enggan apabila mereka dipanggil, dan janganlah kamu enggan menuliskannya, baik kecil maupun besar, sampai batas waktunya. Yang demikian itu lebih adil disisi Allah dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu, kecuali perdagangan tunai yang kamu jalankan diantara kamu, maka tidak mengapa bagi kamu bahwa tidak menuliskannya. Dan hendaklah kamu berjual beli, dan janganlah penulis dan saksi itu mempersulit. Jika kamu memperbuat (larangan itu) maka sesungguhnya adalah suatu kefasikan kepadamu. Dan mengajarmu, dan Allah maha mengetahui segala sesuatu.” (QS. Al-Baqarah: 282).¹⁷

¹⁷ Al Qur'an Surat Al Baqarah Ayat 282, Al Qur'an dan Terjemahannya, Mubarakatan Toyyibah, Kudus, 1998, hal. 48.

Kalimat *kataba* (menulis) menurut sebagian ulama bukan kewajiban, karena kepandaian tulis menulis ketika itu sangat langka. Namun begitu dalam ayat tersebut mengisyaratkan perlunya belajar tulis menulis karena itu sudah merupakan suatu kebutuhan.¹⁸

C. Rasio Rentabilitas

1. Pengertian Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua sumber yang ada, penjualan, kas, aset dan modal.¹⁹

Merupakan seberapa efektifnya suatu perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Profitabilitas atau rentabilitas bagi perusahaan lebih penting dibandingkan dengan laba, laba yang besar bukan merupakan bahwa perusahaan tersebut efisien. Efisien dapat terlihat jika membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut.²⁰

Rasio rentabilitas yang dilihat dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Berdasarkan pengertian tersebut, apabila laba suatu bank meningkat maka akan meningkatkan modal bank tersebut pula, dengan asumsi laba tersebut ditanamkan kembali ke dalam modal bank dalam bentuk laba ditahan. Setiap kali

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishab; Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Quran*, Lentera Hati, Jakarta, hal. 563-564

¹⁹ Setia Mulyawan, *Op. Cit*, hal. 115.

²⁰ Nurcahyaningtyas, Pengaruh ROA, BOPO, LDR dan NPL Terhadap Permodalan (CAR) BPR (Studi Kasus BPR di Kabupaten Kediri), *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Brawijaya, 2015, hal. 6.

bank mengalami kerugian, modal bank menjadi berkurang nilainya dan sebaliknya jika bank meraih untung maka modalnya akan bertambah.²¹

Rentabilitas rasio sering juga disebut profitabilitas usaha. Dimana rentabilitas adalah aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas bank ialah ROA (*Return on Assets*). Rentabilitas bank sangat penting, dimana, laba sebagai sumber dana bank yang utama dalam meningkatkan modal inti, sangat tergantung pada kemampuan rentabilitas (*earning power*). ROA menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan dari aset yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Sebaliknya, Semakin kecil ROA suatu bank, semakin kecil keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin kecil pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.²²

2. Pengukuran Rentabilitas Perbankan

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva atau assets yang dimilikinya. ROA merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas/rentabilitas yang lainnya. Dimana rentabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk analisis fundamental.²³

Rentabilitas perbankan merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat rentabilitas bank ialah ROA (*Return on Assets*).²⁴

²¹ Siti Fatimah, Pengaruh Rentabilitas, Efisiensi dan Likuiditas terhadap Kecukupan Modal Bank Umum Syariah, *Jurnal BCA Finance*, 2013, hal. 44.

²² *Ibid.*, hal. 46.

²³ Nurcahyaningtyas, *Op. Cit.*, hal. 6.

²⁴ Siti Fatimah, *Op. Cit.*, hal. 45.

$$\text{ROA (Return on Assets)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

D. Rasio Likuiditas

1. Pengertian Rasio Likuiditas

Fred weston sebagaimana dikutip Kasmir menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.²⁵

Yaitu rasio yang menunjukkan suatu kemampuan perusahaan untuk secepatnya menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang mempunyai alat-alat likuid pada suatu saat tertentu dengan jumlah yang besar mampu memenuhi segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi maka perusahaan tersebut dikatakan likuid, namun jika keadaan yang terjadi adalah sebaliknya maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak likuid.²⁶

Likuiditas menunjukan persediaan uang tunai dan aset lain yang dengan mudah dijadikan uang tunai. Oleh karena itu, likuiditas adalah suatu keadaan yang berhubungan dengan persediaan uang tunai dan alat-alat likuid lainnya yang dikuasai bank yang bersangkutan. Likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk membayar hutang jangka pendeknya.²⁷

Likuiditas pada umumnya didefinisikan sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk seluruh kebutuhan dan kewajiban yang akan jatuh tempo. Dengan kata lain likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi semua kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. LDR banyak digunakan untuk

²⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2014, hal. 129.

²⁶ Nurcahyaningtyas, *Op. Cit.*, hal. 6.

²⁷ Kasmir, *Op. Cit.*, hal. 129.

mengukur tingkat likuiditas bank, semakin tinggi tingkat rasio ini, maka tingkat likuiditasnya akan semakin kecil, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin banyak. Peningkatan nilai *loan to deposit ratio* yang disebabkan oleh pertumbuhan jumlah kredit yang diberikan lebih tinggi daripada pertumbuhan jumlah dana yang dihimpun akan menyebabkan menurunnya nilai rasio kecukupan modal suatu bank. Penurunan nilai rasio kecukupan modal tersebut merupakan sebagai upaya bank dalam memberikan kepercayaan dan perlindungan kepada nasabahnya dengan menambah dananya melalui modal sendiri untuk membiayai jumlah kredit yang diberikan.²⁸

2. Rasio Likuiditas Perbankan

Rasio likuiditas yang umum digunakan dalam dunia perbankan diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan pengukuran terhadap seluruh kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga sebagai upaya penilaian terhadap kinerja bank. LDR berfungsi sebagai faktor penentu besar kecilnya giro wajib minimum (GWM) serta indikator intermediasi bank. Rasio antara 90 persen – 94,75 persen ialah kisaran bank yang sehat dari sisi LDR. Pertumbuhan kredit yang diberikan lebih tinggi dari jumlah dana yang dihimpun menyebabkan peningkatan nilai LDR namun menurunnya nilai CAR.²⁹

3. Pengukuran Rasio Likuiditas

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR menyatakan sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi LDR semakin rendah kemampuan

²⁸ Fitrianto dan Mawardi, *Op. Cit.*, hal.5.

²⁹ Anjani dan Purnawati, Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Likuiditas dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Udayana, 2012, hal. 1142.

likuiditas bank. Dalam SE BI N0.26/2/BPPP tahun 1997, ketentuan LDR adalah:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \quad (4)$$

E. Rasio Kecukupan Modal

1. Pengertian Rasio Kecukupan Modal

Rasio kecukupan modal (CAR) pada industri perbankan sesuai dengan aturan yang berlaku di Indonesia, besarnya ditentukan oleh seberapa besar modal yang dimiliki yang terdiri dari modal inti dan modal pelengkap, serta berapa aktiva tertimbang menurut risiko, di mana bobot risiko masing-masing tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif yang merupakan kewajiban komitmen maupun kontingen, di mana risiko aktiva tersebut dapat berupa risiko kredit, fluktuasi bunga, fluktuasi nilai tukar, dan fluktuasi harga dari surat-surat berharga.³⁰

Capital adequacy ratio (CAR) merupakan rasio yang mengukur kecukupan modal dengan membandingkan *capital* (modal) dengan aset beresiko.³¹

Rasio permodalan yang lazim digunakan untuk mengukur kesehatan bank adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Besaran CAR diukur berdasarkan rasio antara modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Modal sendiri merupakan total modal yang berasal dari perusahaan (bank) yang terdiri dari modal disetor, laba tak dibagi dan cadangan yang dibentuk oleh bank. ATMR merupakan penjumlahan ATMR aktiva neraca dan ATMR aktiva administratif. ATMR aktiva neraca diperoleh dengan cara mengalihkan

³⁰ Fitrianto dan Mawardi, Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, Volume 3, Nomor 1, Januari, 2006, hal.1.

³¹ Subagyo, dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Ke-2, STIE YKPN Yogyakarta, Yogyakarta, 2012, hal. 107.

nilai nominal aktiva dengan bobot resiko. ATMR aktiva administratif diperoleh dengan cara mengalihkan nilai nominalnya dengan bobot resiko aktiva administratif. Jika bank semakin likuid, aktiva resikonya nol dan semakin tidak likuid bobot resikonya 100, sehingga resiko berkisar antara 0-100%.³²

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank melalui berbagai faktor permodalan, kualitas asset, manajemen, rentabilitas, likuiditas, sensitivitas terhadap risiko pasar (*capital, assets, quality, management, earnings, liquidity, sensitivity to market risks/CAMELS*). Penilaian terhadap tersebut dilakukan melalui penilaian kuantitatif dan atau kualitatif setelah mempertimbangkan *unsur judgement* yang didasarkan atas materiality dan signifikansi dari faktor-faktor penilaian serta pengaruh dari faktor lainnya, seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian nasional. Unsur *judgement* mencakup penilaian inkonsistensi dalam CAMELS dan faktor-faktor lain yang dapat menurunkan nilai tingkat kesehatan bank menjadi tidak sehat, antara lain: perselisihan intern, campur tangan pihak ketiga, serta praktik perbankan lain yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank.³³

Salah satu cara untuk menguji kecukupan modal adalah dengan melihat rasio modal itu terhadap berbagai aset bank yang bersangkutan. Dimana, rasio kecukupan modal bank adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Salah satu penilaian modal perbankan yaitu dengan menganalisis rasio permodalanya yang dijelaskan dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Penilaian tersebut dapat diukur dengan dua cara yaitu membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga dan membandingkan modal dengan aktiva berisiko. Terdapat delapan faktor yang mempengaruhi kecukupan modal. Faktor tersebut yaitu kualitas

³² Nurcahyaningtyas, *Op. Cit.*, hal. 6.

³³ Fitrianto dan Mawardi, *Op. Cit.*, hal.2.

manajemen, likuiditas aset, riwayat laba dan riwayat laba yang ditahan, kualitas dan sifat kepemilikan, potensi perubahan struktur aset, kualitas prosedur operasi, kemampuan untuk memenuhi kebutuhan keuangan, dan beban untuk menutupi biaya penempatan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh Bank. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.³⁴

Penghimpunan dana bank dimanfaatkan sebagai sumber modal utama selain dari modal pemilik guna melaksanakan kegiatan operasionalnya. Kecukupan modal yang memadai sebagai cerminan untuk melindungi bank dari kerugian yang tidak terduga, mendukung pertumbuhan di masa depan, dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap kondisi bank. Kewajiban bank dalam upaya menyediakan modal minimal yaitu 8 persen. Alat untuk mengukur pemenuhan kewajiban permodalannya dapat dihitung dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR adalah rasio yang dihitung dari jumlah modal bank dengan total ATMR.³⁵

2. Manfaat Rasio Kecukupan Modal

Rasio permodalan (CAR) dapat digunakan untuk :³⁶

- a. Melindungi Deposan, fungsi primer dari modal bank adalah untuk melindungi deposan terhadap kerugian dan proteksi terhadap deposan apabila bank dilikuidasi.
- b. Memupuk Kepercayaan Deposan, fungsi modal bank digunakan untuk menjaga agar bank tetap buka dan beroperasi sehingga waktu dan penghasilan bank dapat menutup kerugian-kerugian dan mendorong kepercayaan deposan dan pengawas bank yang cukup terhadap bank.

³⁴ Siti Fatimah, *Op. Cit.*, hal. 46.

³⁵ Anjani dan Purnawati, *Op. Cit.*, hal. 1141.

³⁶ Nurcahyaningtyas, *Op. Cit.*, hal. 6.

- c. Fungsi Operasi, digunakan sebagai penyediaan dana untuk pembelian tanah, gedung dan mesin-mesin serta perlengkapan dan persediaan penyangga untuk menyerap kerugian operasi yang terjadi.
- d. Fungsi Pengatur Tidak Langsung, modal bank digunakan sebagai persyaratan minimum yang diperlukan untuk memperoleh izin pendirian bank baru dan membuat cabang, membatasi pinjaman bank, investasi serta pengambil alihan.

Tujuan utama dari penelitian aspek permodalan ini adalah untuk mengetahui apakah permodalan tersebut akan mampu untuk menyerap kerugian-kerugian bank yang terjadi dalam melakukan penanaman dana atau penurunan aktiva di kemudian hari menjabarkan jumlah modal bank yang memadai (*capital adequacy*) sangat diperlukan untuk meningkatkan ketahanan dan efisiensi di masa pemulihan akibat krisis perbankan. Semakin besar modal yang dimiliki oleh suatu bank akan meningkatkan rasio kecukupan modalnya, sebaliknya bila modal perusahaan terus menerus terkikis oleh kerugian yang dialami bank, maka rasio kecukupan modal bank akan turun, ini disebabkan karena kerugian yang dialami bank akan menyerap modal yang dimiliki bank.³⁷

Berdasarkan fungsi modal yang telah dijelaskan sebelumnya maka perlu diketahui mengenai besar kecilnya kebutuhan *capital* bagi suatu bank, dimana dapat diuraikan sebagai berikut :³⁸

- a. Tingkat Kualitas Manajemen Bank

Apabila suatu bank dipimpin atau dikelola oleh suatu kelompok manajemen yang berkualitas tinggi yang ditinjau dari berbagai aspek, maka akan menghasilkan hasil yang berbeda dengan manajemen yang berkualitas rendah. Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa manajemen pengelola bank memiliki pengaruh terhadap permodalan yang dimiliki oleh bank sebab dengan kualitas

³⁷ Fitrianto dan Mawardi, *Op. Cit.*, hal.3.

³⁸ Nurcahyaningtyas, *Op. Cit.*, hal. 6.

manajemen yang tinggi operasional bank dapat dijalankan secara maksimal.

b. Tingkat Likuiditas yang dimilikinya

Jika suatu bank memiliki alat likuiditas yang terbatas dalam memenuhi kewajibankewajibannya, memungkinkan penyediaan likuiditas yang dibutuhkan oleh bank tersebut diambil dari permodalan bank sehingga modal yang seharusnya dapat digunakan dalam menjalankan operasional yang dilakukan oleh bank menjadi berkurang dan terbatas.

c. Tingkat Kualitas dari Assets

Debitur yang dimiliki oleh bank juga mempunyai pengaruh terhadap permodalan bank, dimana jika debitur dan non *earning* lainnya adalah kurang produktif atau kurang maksimal dalam penggunaannya maka bank tersebut tidak dapat melaksanakan kegiatan usahanya secara lancar, sebaliknya *earning* aset yang dimiliki produktif maka akan menghasilkan laba sehingga akan memadai jumlah modal yang dimiliki. Dan jika bank terus mengalami kerugian secara terus menerus akan ada kemungkinan bahwa modal juga akan terkikis guna menutupi atas kerugian yang dihasilkan.

d. Tingkat kualitas dari Sistem dan Prosedurnya

Sistem dan prosedur operasi suatu bank akan menunjang kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank tersebut pada tingkat efisiensi yang tinggi. Dengan efisiensi yang tinggi ini akan memungkinkan bank untuk memperoleh laba yang memperkuat modal dari bank tersebut, dan sebaliknya jika bank beroperasi dengan biaya yang tinggi ada kemungkinan biaya yang tidak tertutup oleh penghasilan maka akan menjadi beban bagi modal yang dimilikinya.

3. Pengukuran Rasio Kecukupan Modal

CAR merupakan indikator yang sangat penting menurut Bank Indonesia dalam menjaga tingkat kesehatan bank. Dimana *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank sebagai pengukur

kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko.³⁹

Penilaian kuantitatif aspek permodalan bank dapat diproksi dengan rasio kecukupan penyediaan modal minimum bank (KPMM) atau *capital adequacy ratio* (CAR). KPMM/CAR adalah tolok ukur untuk menilai tingkat kecukupan modal suatu bank yang berorientasi pada standar internasional dengan tujuan agar bank mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya. Dengan modal yang ada, bank akan mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul di kemudian hari. Penilaian aspek permodalan merupakan penilaian terhadap kecukupan modal bank untuk mengcover eksposur risiko saat ini dan eksposur risiko masa datang. Aspek permodalan yang dinilai adalah permodalan yang dinilai oleh bank yang didasarkan pada Kewajiban Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Penilaian tersebut didasarkan pada CAR yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.⁴⁰

CAR dapat dihitung dengan membandingkan modal terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). CAR dapat dihitung menggunakan rumus berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

BI menetapkan ketentuan modal minimum bagi perbankan sebagaimana ketentuan dalam standar *Bank for International Settlements* (BIS) bahwa setiap bank umum diwajibkan menyediakan modal minimum sebesar 8% dari total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

³⁹ Siti Fatimah, *Op. Cit.*, hal. 43.

⁴⁰ Fitrianto dan Mawardi, *Op. Cit.*, hal.2.

Perhitungan kebutuhan modal didasarkan pada ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Resiko), pengertian aktiva dalam perhitungan ini mencakup baik aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang masih bersifat administrasi sebagai yang tercermin pada kewajiban yang masih bersifat komitmen yang disediakan oleh pihak ketiga.⁴¹

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang mendukung dilakukannya penelitian tentang pengaruh rentabilitas dan likuiditas terhadap rasio kecukupan modal antara lain sebagai berikut :

Hasil penelitian Anjani dan Purnawati yang berjudul Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL), Likuiditas dan Rentabilitas Terhadap Rasio Kecukupan Modal yang Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, *return on equity* dan *net interest margin* terhadap *capital adequacy ratio* secara parsial. Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2009-2011 adalah studi kasus penelitian ini. Uji t dipergunakan dalam teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian memaparkan bahwa NPL berpengaruh tidak signifikan terhadap CAR. LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *capital CAR*.⁴²

Perbedaan penelitian ini, jika dalam penelitian Anjani dan Purnawati menggunakan variabel *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, *return on equity* dan *net income margin* sebagai variabel independen, maka dalam penelitian ini menggunakan variabel rentabilitas dan likuiditas sebagai variabel independen.

Hasil penelitian Nurcahyaningtyas yang berjudul Pengaruh ROA, BOPO, LDR dan NPL Terhadap Permodalan (CAR) BPR (Studi Kasus BPR

⁴¹ Fitrianto dan Mawardi, *Op. Cit.*, hal.3.

⁴² Anjani dan Purnawati, *Op. Cit.*, hal. 1140.

di Kabupaten Kediri). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari ROA (*Return On Assets*), BOPO (Biaya Operasi terhadap Pendapatan Operasi), LDR (*Loan to Deposits Ratio*), dan NPL (*Non Performing Loans*) terhadap permodalan (CAR) BPR di Kabupaten Kediri. Objek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 19 BPR di Kabupaten Kediri. Penelitian ini menggunakan teknik analisa data panel, dengan model yang digunakan adalah model random effect. Berdasarkan hasil analisis didapatkan hasil bahwa ROA berpengaruh secara positif terhadap permodalan (CAR), BOPO berpengaruh secara signifikan negatif terhadap permodalan (CAR), LDR tidak memiliki pengaruh terhadap permodalan (CAR) dan NPL memiliki pengaruh signifikan positif terhadap permodalan (CAR) BPR di Kabupaten Kediri.⁴³

Perbedaan penelitian ini, jika dalam penelitian Nurcahyaningtyas menggunakan variabel ROA, BOPO, LDR dan NPL Terhadap Permodalan (CAR), maka dalam penelitian ini menggunakan variabel rentabilitas dan likuiditas sebagai variabel independen.

Hasil penelitian Fitrianto dan Mawardi yang berjudul Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Penelitian dilakukan terhadap bank yang telah go public di BEJ dengan data dari tahun 2000-2004, diambil dari Indonesian Capital Market Dictionary dan JSX Watch Bisnis Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, NPA, ROE, dan BOPO tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap CAR, sedangkan ROA dan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap CAR. Hal ini membuktikan bahwa kecukupan modal

⁴³ Nurcahyaningtyas, *Op. Cit.*, hal. 3.

tidak hanya berpengaruh pada keenam faktor tersebut namun juga dipengaruhi oleh variabel –variabel lain dan kondisi makro ekonomi.⁴⁴

Perbedaan penelitian ini, jika dalam penelitian Fitrianto dan Mawardi menggunakan variabel kualitas aset, likuiditas, rentabilitas, dan efisiensi sebagai variabel independen, maka dalam penelitian ini menggunakan variabel rentabilitas dan likuiditas sebagai variabel independen.

Hasil penelitian Siti Fatimah yang berjudul pengaruh rentabilitas, efisiensi dan likuiditas terhadap kecukupan modal bank umum Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh rentabilitas (ROA), efisiensi (BOPO) dan likuiditas (FDR) terhadap kecukupan modal (CAR) dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan alat analisis menggunakan metode analisis VECM. Hasil penelitian menyatakan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR, BOPO. Hasil penelitian menyatakan ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR, BOPO berpengaruh positif signifikan dan FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR. Selain itu, terdapat hubungan jangka panjang antara BOPO dan FDR terhadap CAR, sedangkan dalam jangka pendek terdapat hubungan antara ROA, BOPO dan FDR terhadap CAR.⁴⁵

Perbedaan penelitian ini, jika dalam penelitian Siti Fatimah menggunakan variabel rentabilitas, efisiensi dan likuiditas sebagai variabel independen, maka dalam penelitian ini menggunakan variabel rentabilitas dan likuiditas sebagai variabel independen.

Hasil penelitian Sishadiyati yang berjudul analisis rasio likuiditas dan kualitas aktiva terhadap *capital adequacy ratio* (CAR) pada bank swasta nasional di Surabaya, berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis secara simultan variabel bebas, yaitu *investing policy ratio*, *loan to deposit*

⁴⁴ Fitrianto dan Mawardi, Analisis Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi terhadap Rasio Kecukupan Modal Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi*, Volume 3, Nomor 1, Januari, 2006, hal.5.

⁴⁵ Siti Fatimah, *Op. Cit.*, hal. 45.

ratio, aktiva produktif bermasalah dan *non performing loan* berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya *capital adequency ratio* pada bank swasta nasional di Surabaya diperoleh hasil Fhitung sebesar $= 4,594 > F = 3,48$. Sedangkan pengujian secara parsial *Investing Policy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Capital adequency Ratio*, *Loan To Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Capital adequency Ratio*, variabel Aktiva Produktif Bermasalah berpengaruh terhadap *Capital adequency Ratio* Pada Bank swasta Nasional di Surabaya dan *Non Performing Loan* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Capital adequency Ratio*. Keempat variabel bebas X maka variabel yang paling dominan untuk mempengaruhi variabel Y adalah variabel X dengan nilai r^2 sebesar 0,431 atau 43,1%.⁴⁶

Keunikan penelitian ini dengan penelitian Sishadiyati adalah pada perbedaan obyek penelitian, jika penelitian terdahulu obyeknya adalah Bank umum Syariah di Indonesia, maka dalam penelitian ini peneliti mencoba mengaplikasikan pentingnya rasio kecukupan modal pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan adanya perbedaan obyek penelitian, diharapkan mampu meningkatkan validitas sebuah penelitian.

G. Kerangka Berpikir

Rentabilitas menunjukkan kemampuan suatu bank menghasilkan laba selama periode tertentu. Penilaian terhadap rentabilitas menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan dalam membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata modal sendiri. ROA yang dicapai oleh bank semakin tinggi menandakan laba bersih setelah pajak juga semakin tinggi, sehingga modal sendiri akan meningkat dan diperkirakan CAR meningkat pula. Pengaruh ROA terhadap CAR berdasarkan penelitian Batavia

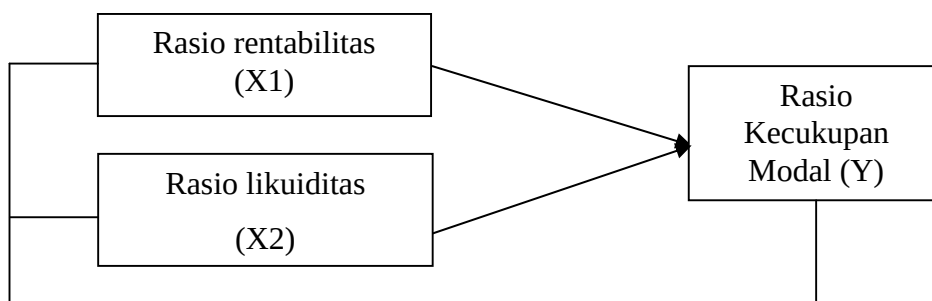
⁴⁶ Sishadiyati, *Analisis Rasio Likuiditas dan Kualitas Aktiva Terhadap Capital Adequency Ratio (CAR) pada Bank Swasta Nasional di Surabaya*, hal.1.

sebagaimana dikutip Anjani bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap CAR.⁴⁷

Rasio likuiditas yang umum digunakan dalam dunia perbankan diukur melalui *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR merupakan pengukuran terhadap seluruh kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga sebagai upaya penilaian terhadap kinerja bank. LDR berfungsi sebagai faktor penentu besar kecilnya giro wajib minimum (GWM) serta indikator intermediasi bank. Rasio antara 90 persen – 94,75 persen ialah kisaran bank yang sehat dari sisi LDR. Pertumbuhan kredit yang diberikan lebih tinggi dari jumlah dana yang dihimpun menyebabkan peningkatan nilai LDR namun menurunkan nilai CAR. Penelitian mengenai pengaruh LDR terhadap CAR dilakukan oleh Fitrianto dalam Anjani pada bank-bank yang telah *go public* periode 2000-2004 mengutarakan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap CAR.⁴⁸ Variabel bebas tersebut secara teori maupun empiris berpengaruh terhadap rasio kecukupan modal. Oleh karena itu, penulis mengekspektasikan dalam penelitian ini bahwa variabel bebas tersebut akan berpengaruh secara bersama-sama terhadap rasio kecukupan modal. Adapun kerangka pemikiran ini dapat dilihat pada gambar 2.1.

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



Sumber : Penelitian Nurcahyaningtyas, Penelitian Siti Fatimah.

⁴⁷ Anjani dan Purnawati, *Op. Cit.*, hal. 1142.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 1143.

H. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁴⁹ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang kebenarannya masih perlu dibuktikan. Agar penelitian yang menggunakan analisa data statistik dapat terarah maka perumusan hipotesis sangat perlu ditempuh.

1. Pengaruh rentabilitas terhadap rasio kecukupan modal (CAR) pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2014

Rasio rentabilitas yang dilihat dengan menggunakan *Return on Assets* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Apabila laba suatu bank meningkat maka akan meningkatkan modal bank tersebut pula, dengan asumsi laba tersebut ditanamkan kembali ke dalam modal bank dalam bentuk laba ditahan. Setiap kali bank mengalami kerugian, modal bank menjadi berkurang nilainya dan sebaliknya jika bank meraih untung maka modalnya akan bertambah.⁵⁰

Hasil penelitian Nurcahyaningtyas, penelitian Siti Fatimah menunjukkan bahwa ROA sebagai indikator rentabilitas perusahaan perbankan berpengaruh secara positif terhadap permodalan (CAR), demikian halnya dengan hasil penelitian Fitrianto dan Mawardi. Berdasarkan penjelasan tersebut maka disusunlah hipotesis sebagai berikut :

⁴⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002, hal. 67.

⁵⁰ Siti Fatimah, *Op. Cit.*, hal. 45.

H1 : Terdapat pengaruh rentabilitas terhadap rasio kecukupan modal (CAR) pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2014.

2. Pengaruh likuiditas terhadap rasio kecukupan modal (CAR) pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2014

Likuiditas pada umumnya didefinisikan sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk seluruh kebutuhan dan kewajiban yang akan jatuh tempo. Dengan kata lain likuiditas adalah kemampuan bank memenuhi semua kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. LDR banyak digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank, semakin tinggi tingkat rasio ini, maka tingkat likuiditasnya akan semakin kecil, karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin banyak. Rasio ini menggambarkan jumlah pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit atau dengan kata lain rasio ini menunjukkan kemampuan likuiditas bank untuk menjadikan kreditnya sebagai sumber likuiditas. Rasio ini juga memberi isyarat apabila suatu pinjaman masih dapat mengalami ekspansi atau harus dibatasi.⁵¹

Hasil penelitian Fitrianto dan Mawardi, penelitian Siti Fatimah menunjukkan bahwa LDR (*loan to deposit ratio*) sebagai indikator likuiditas perusahaan perbankan berpengaruh secara positif terhadap permodalan (CAR), demikian halnya dengan hasil penelitian Nurcahyaningtyas. Berdasarkan penjelasan tersebut maka disusunlah hipotesis sebagai berikut :

H2 : Terdapat pengaruh likuiditas terhadap rasio kecukupan modal (CAR) pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2014.

⁵¹ Fitrianto dan Mawardi, *Op. Cit.*, hal.5.